

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah aspek pengalaman belajar yang berlangsung di dalam lingkungan dan sepanjang hidup kita. Pendidikan pada dasarnya merupakan transfer nilai dan pengetahuan yang mempengaruhi individu, untuk mengubah perilaku dan sikap seseorang yang salah menjadi benar, yang tidak tahu menjadi tahu, yang buruk menjadi lebih baik.

Pendidikan suatu bentuk perwujudan dan kehidupan masyarakat secara dinamis dan sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan memegang peranan penting karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Di dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dalam Amirin Tatang (2015:31) menyatakan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak sifat peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia sehat beriman, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Proses belajar yang diselenggarakan di lingkungan pendidikan formal atau sekolah tidak lain dimaksudkan untuk mengarahkan perubahan pada diri siswa secara terencana baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan dan sikap kegiatan

belajar pada lembaga pendidikan formal merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan. Proses pendidikan tidak terlepas dari peranan guru sebagai tenaga pengajar, sehingga dalam lembaga pendidikan formal kegiatan belajar mengajar saling terkait untuk pencapaian tujuan pendidikan.

Namun dalam pembelajaran IPA, guru masih menekankan pada konsep-konsep yang terdapat di dalam buku dan belum memanfaatkan pendekatan lingkungan dalam pembelajaran secara maksimal. Mengajak siswa berinteraksi langsung dengan lingkungan jarang dilakukan. Sebagai guru IPA masih mempertahankan urutan-urutan dalam buku tanpa memperdulikan kesesuaian dengan lingkungan belajar siswa. Selain itu guru cenderung menggunakan metode konvensional atau ceramah, kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan alat peraga untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini membuat pembelajaran tidak efektif, karena siswa kurang merespon terhadap pelajaran yang disampaikan maka pelajaran semacam ini cenderung menyebabkan kebosanan pada siswa.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi pengalaman bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri alam sekitar, serta mengembangkan lebih lanjut dalam penerapan di dalam kehidupan bermasyarakat dan lingkungannya. Namun yang menjadi persoalan sekarang ini bahwa pelajaran IPA tidak begitu disenangi oleh siswa. Siswa masih menganggap bahwa IPA itu merupakan mata pelajaran yang sulit sehingga tidak minat untuk mempelajarinya dan itu berdampak pada hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum maksimal. Salah satu penyebab hasil belajar siswa menurun dalam mata pelajaran IPA adalah guru belum mampu menggunakan model pembelajaran bervariasi dan guru cenderung menggunakan metode yang masih berpusat pada guru.

Pembelajaran IPA dengan metode yang tidak bervariasi akan kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi sesamanya dalam mengeluarkan pendapat. Kegiatan belajar seperti ini lebih bersifat individual. Keberhasilan metode ini sangat bergantung kepada kemampuan siswa untuk mengingat dan kemampuan improvisasi guru.

Terdapat salah satu cara agar terwujudnya pembelajaran efektif yaitu dengan menggunakan model pembelajaran. Trianto (2007) Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas yang telah tersusun secara sistematis dan terencana agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif. Oleh karena itu dengan adanya model pembelajaran guru dapat membuat variasi dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga para peserta didik akan merasa termotivasi dan dapat memahami pelajaran dengan baik serta dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan. Dalam meningkatkan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan kondusif, guru harus mempunyai segudang ide-ide kreatif agar para siswa senang belajar dan memahami materi yang disampaikan. Dengan melakukan variasi pembelajaran diharapkan dapat membuat siswa lebih aktif di dalam pembelajaran. Apabila siswa aktif saat belajar maka siswa tersebut mudah untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Keaktifan siswa juga penting di dalam pembelajaran IPA. Karena IPA mengajak siswa untuk mengenal alam lebih dekat, melalui berbagai macam pengamatan, observasi maupun eksperimen. Salah satu materi di dalam pembelajaran IPA yang harus dikuasai siswa adalah materi pengelompokan hewan. Melalui proses pembelajaran yang dialami siswa selama dikelas, diharapkan siswa mampu mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari guru IPA kelas V SDN 106820 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa dalam pembelajaran belum dapat dikatakan memenuhi tingkat ketuntasan secara klasikal. Untuk lebih jelasnya ditunjukkan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN 106820 Pancur Batu.

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
70	$\geq 70$	15	55,5%
	$\leq 70$	12	44,5%
$\Sigma$		27	100

Berdasarkan dari data Tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa dari 27 siswa hanya 15 siswa yaitu sebesar 55,5% yang memenuhi KKM, sedangkan siswa yang tidak memenuhi KKM yang telah ditetapkan adalah 12 siswa yaitu sebesar 44,5%. Sementara itu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran IPA di Kelas V SDN 106820 Pancur Batu adalah 70. Berdasarkan Tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan belajar IPA belum maksimal, sehingga pembelajaran IPA di kelas V SDN 106820 Pancur Batu belum mencapai KKM. Berdasarkan wawancara dengan guru IPA yang bernama Ibu Destiur

Berdasarkan Informasi yang diperoleh, masih banyak siswa yang tidak dapat menyelesaikan soal IPA dan Hasil belajar IPA yang dicapai masih kurang memuaskan. Siswa hanya mampu menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru sesuai contoh yang dijelaskan. Ketika guru memberikan bentuk soal yang berbeda dengan contoh, siswa tidak dapat menyelesaikan soal tersebut. Maka dari itu model pembelajaran sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Pengelompokan Hewan Siswa Kelas V SDN 106820 Pancur Batu”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model dan metode penyampaian materi yang dilakukan guru kurang bervariasi.

2. Hasil Belajar IPA sebagian siswa belum maksimal dan di bawah kriteria ketuntasan minimal.
3. Siswa menganggap IPA merupakan pelajaran yang sulit dan kurang menarik.

### **1.3 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian ini mendapat temuan lebih fokus dan mendalami permasalahan. Maka peneliti membatasi masalah pada Pengaruh Model Pembelajaran *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar IPA Materi Pengelompokan Hewan Siswa Kelas V SDN 106820 Pancur Batu Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas V SDN 106820 Pancur Batu?
2. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas V SDN 106820 Pancur Batu?
3. Apakah penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 106820 Pancur Batu?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas V SDN 106820 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2022/2023.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Mind Mapping* pada siswa kelas V SDN 106820 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2022/2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas V SDN 106820 Pancur Batu Tahun Pelajaran 2022/2023.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat penelitian pada rumusan masalah di atas yaitu :

1. Manfaat bagi guru  
Untuk mempermudah guru dalam pembelajaran dengan adanya model pembelajaran *Mind Mapping* terhadap proses pembelajaran.
2. Manfaat bagi sekolah  
Hasil Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai salah satu upaya dalam mewujudkan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah dasar.
3. Manfaat bagi siswa  
Untuk meningkatkan semangat dan prestasi belajar siswa dengan pemahaman materi IPA kelas V SDN 106820 Pancur Batu.
4. Manfaat bagi peneliti  
Untuk dapat dijadikan sebagai referensi menambah pengalaman penelitian berikutnya.